

PENANAMAN NILAI KARAKTER PADA PESERTA DIDIK SMA NEGERI 2 SIPORA, KABUPATEN KEPULAUAN MENTAWAI

Ranti Nazmi¹, Azwar², Ahmad Hidayah^{*3}, Hanafi Saputra⁴

¹Pendidikan Sejarah, FISHUM, Universitas PGRI Sumatera Barat

²Pendidikan Kewarganegaraan, FISHUM, Universitas PGRI Sumatera Barat

^{3,4}Studi Humanitas, FISHUM, Universitas PGRI Sumatera Barat

Email: ranti.nazmi29@gmail.com¹, makmurazwar@gmail.com², ahmad.akademik@gmail.com³,
hanafi.academic25@gmail.com⁴

ABSTRAK

Pendidikan karakter merupakan hal sangat dibutuhkan bagi generasi muda dewasa ini. Hal tersebut disebabkan oleh kemajuan zaman yang kian terasa dampaknya terhadap perubahan karakter atau perilaku generasi muda Indonesia. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 juga mengamanatkan untuk menciptakan Peserta Didik yang berkarakter atau berakhlak mulia. Hal tersebutlah yang mendasari kegiatan pengabdian ini dilaksanakan. Kegiatan pengabdian ini dilakukan dengan melalui beberapa tahap yaitu (1) analisis kebutuhan; (2) rencana kerja; (3) pelaksanaan kegiatan dan (4) evaluasi. Adapun hasil akhir dari kegiatan pengabdian ini adalah peningkatan pemahaman peserta didik SMA Negeri 2 Sipora tentang pentingnya karakter dalam menyikapi dan melanjutkan aktivitas kehidupan di masa yang akan datang.

Kata kunci: Pendidikan Karakter, Generasi Muda, Peningkatan Nilai Karakter

ABSTRACT

Character education is very much needed for today's young generation. This is caused by the progress of the times whose impact is increasingly being felt on changes in the character or behavior of Indonesia's younger generation. Law Number 20 of 2003 also mandates to create students with noble character or morals. This is the basis for this community service activity. This service activity is carried out through several stages, namely (1) needs analysis; (2) work plan; (3) implementation of activities and (4) evaluation. The final result of this community service activity is an increase in the understanding of Sipora 2 Public High School students about the importance of character in responding and continuing life activities in the future.

Keywords: Character Education, Young Generation, Increasing Character Values

1. PENDAHULUAN

Zaman yang kian maju merupakan realita yang harus dihadapi dan dijalani oleh Indonesia. Kemajuan zaman tersebut yang ditandai dengan adanya globalisasi yang masuk kepada seluruh sektor kehidupan manusia tentu berimbas pada perubahan tingkah laku individu. Berdasarkan hal tersebut salah satu permasalahan kontemporer yang dihadapi oleh Indonesia dewasa ini adalah perubahan atau penurunan nilai karakter pada Peserta Didik. Oleh sebab itu, hal tersebut merupakan tantangan bagi dunia pendidikan Indonesia.

Merujuk pada Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menjelaskan bahwa fungsi dan tujuan dari pendidikan nasional dituangkandi dalam pasal 3 yang mengatakan bahwa: "Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab".

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa salah satu tujuan dari pendidikan nasional adalah menciptakan Peserta Didik yang berkarakter atau berakhlak mulia. Namun, realitanya dewasa ini tujuan dari UU No 20 Tahun 2003 tersebut belum tercapai seutuhnya. Permasalahan tersebut

tentu disebabkan oleh beberapa faktor seperti globalisasi (Erma Yuliani, 2017) dan kemajuan IPTEK (Dewi et al., 2019).

Selain kedua faktor tersebut, faktor penyebab menurunnya karakter Peserta Didik dewasa ini juga disebabkan oleh adanya Pandemi COVID-19. Pernyataan tersebut berdasarkan hasil survei dari Puslitbang Pendidikan Agama dan Keagamaan tahun 2021 yang menyatakan bahwa ketika pandemi COVID-19 berlangsung indeks karakter Peserta Didik jenjang pendidikan menengah sebesar 69,52 yang berarti turun dua poin dari angka indeks karakter Peserta Didik pada tahun 2019. Kondisi tersebut juga didukung dengan pernyataan Massie & Nababan (2021) bahwa ketika pandemi COVID-19 berlangsung kondisi karakter Peserta Didik Indonesia menurun drastis. Selama pembelajaran daring hanya nilai karakter kreatif saja yang meningkat, akan tetapi unsur-unsur nilai karakter lainnya menurun drastis (Massie & Nababan, 2021).

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa kondisi karakter Peserta Didik Indonesia dewasa ini sangat memprihatinkan. Realita tersebut perlu segera diatasi agar tidak menjadi boomerang bagi bangsa Indonesia ke-depannya. Hal tersebut merujuk pada pernyataan Lickona yang menyatakan bahwa ada 10 tanda kehancuran bangsa yang berdampak pada karakter peserta didik (dalam Fitri & Sari, 2012).

Selanjutnya, dewasa ini isu yang dianggap menarik dan penting dalam dunia pendidikan terutama peserta didik yakni persoalan karakter. Musfiroh (dalam Aunillah, 2011, p. 19) mengungkapkan bahwa karakter mengacu pada serangkaian sikap (*attitudes*), perilaku (*behaviors*), motivasi (*motivations*), dan keterampilan (*skills*). Makna karakter itu sendiri sebenarnya berasal dari bahasa Yunani "*charassein*" yang berarti "*to mark*" atau menandai dan memfokuskan pada aplikasi nilai kebaikan dalam bentuk tindakan atau tingkah laku, sehingga orang yang tidak jujur, kejam, rakus, dan berperilaku jelek dikatakan sebagai orang berkarakter jelek. Sebaliknya, orang yang perilakunya sesuai dengan kaidah moral dinamakan berkarakter mulia (Aunillah, 2011).

Melanjutkan penjelasan di atas, Scerenko (dalam Samani & Hariyanto, 2012, p. 42) mendefinisikan karakter adalah "atribut atau ciri-ciri yang membentuk dan membedakan ciri pribadi, ciri etis, dan kompleksitas mental dari seseorang, suatu kelompok atau bangsa". Sedangkan Marine (dalam Samani & Hariyanto, 2012, p. 42) mengambil pendekatan yang berbeda terhadap makna karakter. Menurutnya karakter adalah "gabungan yang samar-samar antara sikap, perilaku bawaan, dan kemampuan, yang membangun pribadi seseorang" (Samani & Hariyanto, 2012).

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa karakter adalah ciri-ciri yang membedakan antara individu yang satu dengan individu yang lain dalam suatu bangsa dan juga gabungan antara sikap dan perilaku bawaan yang menjadi modal seseorang dalam melangsungkan aktivitas dalam hidup berbangsa dan bernegara.

Seseorang dianggap memiliki karakter mulia apabila mempunyai pengetahuan yang mendalam tentang potensi dirinya serta mampu mewujudkan potensi itu dalam sikap dan tingkah lakunya. Adapun ciri yang dapat dicermati pada seseorang yang mampu memanfaatkan potensi dirinya adalah terpujinya sikap-sikap terpuji, seperti penuh reflektif, percaya diri, kritis, analitis, rasional, kreatif-inovatif, bertanggung jawab, berani berkorban, dan suka bergotong royong untuk kepentingan umum.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut maka perlu dilakukan upaya mitigasi yang tepat. Mitigasi yang tepat adalah penguatan terhadap penanaman nilai karakter. Upaya mitigasi seperti itu sudah lama dicanangkan dan dilakukan oleh Pemerintah Indonesia seperti melakukan Gerakan Nasional Pendidikan Karakter Bangsa pada Tahun 2010, selanjutnya Pemerintah Indonesia juga melakukan program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) pada Tahun 2016. Upaya mitigasi yang telah dilakukan Pemerintah tersebut yang melandasi program penanaman nilai karakter peserta didik SMA Negeri 2 Sipora ini. Hal ini dilakukan guna mengembalikan nilai-nilai karakter peserta didik yang semakin menurun terutama pasca Pandemi COVID-19.

2. METODE PENGABDIAN

Metode pelaksanaan kegiatan ini dilakukan untuk memberikan solusi dalam rangka mengatasi permasalahan mitra. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan yang bersifat "*bottom up*", dimana perencanaan tindakan diupayakan menjawab permasalahan dan kebutuhan mitra dan dilakukan secara intensif dan partisipatif. Tahapan yang dilakukan secara umum adalah sebagai berikut:

Analisis Kebutuhan

Tahap ini meliputi kegiatan analisis kebutuhan mitra untuk mencari solusi dari permasalahan.

Rencana Kerja

Setelah menganalisis kebutuhan mitra, pelaksana membuat rencana kerja atau kegiatan yang akan diterapkan. Rencana kerja meliputi: persiapan kegiatan, pelaksanaan kegiatan, monitoring dan evaluasi kegiatan.

Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan meliputi pelaksanaan pemberian penyuluhan melalui penyebaran pamflet di lokasi mitra yang sesuai dengan rencana kerja yang telah disusun.

Evaluasi (untuk Semua Program Kegiatan dan Mengevaluasinya Sesuai Target Luaran)

Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa kegiatan ini berupa pemberian intensif dan pelaksanaan program yang telah dirancang kepada peserta Materi PPM.



Bagan 1. Alur Kengabdian kepada Masyarakat

3. HASIL DAN PEMBAHASAN**Kerangka Pemecahan Masalah**

Sesuai dengan analisis situasi, identifikasi masalah dan rumusan masalah pada bagian pendahuluan, alternatif pemecahan masalah yang dapat dilaksanakan di antaranya:

1. Mengadakan kegiatan sosialisasi dan pendampingan kepada siswa mengenai penanaman karakter.
2. Mengadakan kegiatan sosialisasi dan pendampingan kepada peserta didik tentang penanaman karakter

Khalayak Sasaran

Khalayak sasaran dalam kegiatan pengabdian yang terintegrasi dengan kegiatan ini yaitu, Peserta Didik SMA Negeri 2 Sipora, Kabupaten Kepulauan Mentawai serta Guru-guru, khususnya guru PAI dan Guru Kewarganegaraan.

Dasar pemilihan khalayak sasaran di atas dengan pertimbangan efektifnya kegiatan P2M dalam rangka penanaman karakter siswa.



Gambar 1. Pembukaan dan Pengarahan dari Salah Satu Guru di SMA Negeri 2 Sipora

Sumber: (Dokumentasi Tim Pelaksana, 2022)

Hasil Pelaksanaan Kegiatan

Mengacu pada target, luaran serta tujuan kegiatan ini, seiring dengan telah dilaksanakan kegiatan pengabdian yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman peserta didik SMA Negeri 2 Sipora tentang pentingnya karakter dalam menyikapi dan melanjutkan aktivitas kehidupan di masa yang akan datang.



Gambar 1. Peserta dan Pemateri Kegiatan Penanaman Nilai Karakter di SMA Negeri 2 Sipora

Sumber: (Dokumentasi Tim Pelaksana, 2022)

Adapun hasil yang telah dicapai dari pelaksanaan pengabdian tersebut ialah sebagai berikut:

1. Meningkatnya pemahaman peserta didik SMA Negeri 2 Sipora tentang karakter, yang menjadi pedoman mereka dalam melangsungkan aktivitas di masa yang akan datang.
2. Meningkatnya kesadaran peserta didik SMA Negeri 2 Sipora tentang pentingnya perilaku terpuji guna keberlangsungan aktivitas hidup di masa yang akan datang serta untuk keperluan pembangunan sumber daya manusia khususnya di Kabupaten Kepulauan Mentawai.

Rencana Tindak Lanjut

Selanjutnya sebagai akhir dari kegiatan pengabdian ini, diharapkan Dinas Pendidikan Provinsi Sumatera Barat serta pihak SMA Negeri 2 Sipora Kabupaten Kepulauan Mentawai merancang program penanaman karakter yang terintegrasi pada kegiatan kurikuler maupun kegiatan yang bersifat ekstrakuruler. Perlu pula dibahas bersama orang tua peserta didik. Hal ini penting agar program yang didesain benar-benar direncanakan dengan matang dan menghasilkan model penanaman karakter pada peserta didik SMA Negeri 2 Sipora Kabupaten Kepulauan Mentawai yang komprehensif. Tahapan selanjutnya mendorong seluruh elemen sekolah untuk menyukseskan model penanaman karakter pada peserta didik SMA Negeri 2 Sipora Kabupaten Kepulauan Mentawai, agar tujuan akhirnya yakni terciptanya karakter terpuji peserta didik SMA Negeri 2 Sipora Kabupaten Kepulauan Mentawai benar-benar berhasil dengan baik.

Evaluasi

Tahapan selanjutnya adalah evaluasi mengenai pelaksanaan kegiatan yang berupa sosialisasi dan pendampingan penanaman karakter. Kegiatan yang telah dilaksanakan masih memiliki kekurangan. Ketidakefektifan kegiatan ini dipengaruhi berbagai faktor yang ditemukan di lapangan. Faktor utama yang menjadi penghambat optimalnya kegiatan ini yaitu masalah waktu persiapan kegiatan yang kurang memadai serta keterbatasan bantuan yang diturunkan dari pihak-pihak terkait untuk menunjang terlaksananya kegiatan ini. Masalah dana juga menjadi kendala dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian ini. Oleh karena itu, dana yang telah dialokasikan untuk kegiatan pengabdian ini seoptimal mungkin digunakan seefektif dan seefisien mungkin.

Refleksi Capaian Program

Pelaksanaan pengabdian penanaman karakter pada peserta didik di SMA Negeri 2 Sipora Kabupaten Kepulauan Mentawai sangatlah berguna. Melalui pengabdian ini dan dengan menggunakan model penyuluhan dapat membangun kesadaran bagi peserta didik SMA Negeri 2 Sipora betapa pentingnya karakter terpuji dalam kehidupan di tengah-tengah masyarakat. Selain itu, pengabdian ini bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik SMA Negeri 2 Sipora agar kelak bisa menyesuaikan dengan perkembangan, terutama perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dan menjadikan mereka sebagai warga negara yang berkarakter terpuji dan tangguh.

3. KESIMPULAN

Berdasarkan kegiatan pengabdian mengenai penanaman karakter pada peserta didik di SMA Negeri 2 Sipora Kabupaten Kepulauan Mentawai dapat disimpulkan bahwa di era globalisasi dan kemajuan IPTEK dewasa ini yang sangat mudah memberikan dampak terhadap perubahan karakter peserta didik di Indonesia. Hal tersebut sangatlah penting untuk dicarikan upaya mitigasinya agar tidak semakin menjadi permasalahan bagi bangsa Indonesia ke-depannya. Kegiatan seperti harus dilakukan secara terus menerus demi menjaga dan memperkuat nilai karakter peserta didik di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Aunillah, N. I. (2011). *Panduan Menerapkan Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Laksana.
- Dewi, T. P., Purwadi, P., & Mudzanatun, M. (2019). Analisis Nilai Karakter Religius dan Nilai Karakter Tanggung Jawab Pada Tembang Dolanan Lir-ilir dan Sluku-Sluku Bathok. *SEMAR (Jurnal Ilmu Pengetahuan, Teknologi, Dan Seni Bagi Masyarakat)*, 8(1), 44–49. <https://doi.org/10.20961/semar.v8i1.18044>
- Erma Yuliani. (2017). Analisis Kebijakan Kependidikan dalam Era Globalisasi. In Indawan & S. Ahmad (Eds.), *Revolusi Mental Mewujudkan Tenaga Pendidikan yang Profesional dalam Menyiapkan Generasi Emas Indonesia* (Vol. 17, Issue Desember, pp. 1302–1310).
- Fitri, A. Z., & Sari, R. T. (2012). *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai & Etika di Sekolah*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Massie, A. Y., & Nababan, K. R. (2021). Dampak Pembelajaran Daring Terhadap Pendidikan Karakter Siswa. *Satya Widya*, 37(1), 54–61. <https://doi.org/10.24246/j.sw.2021.v37.i1.p54-61>
- Samani, M., & Hariyanto. (2012). *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: Remaja Rosdakarya.